



**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Index Card Match
di UPTD SDN 03 Koto Baru Simalanggang**

Rahmi Husni¹, Iswantir², Defi Yuslia³, Imelda Sofia⁴, Wirna⁵, Aprinaldi⁶

¹UPTD SDN 03 Koto Baru Simalanggan: rahmihusni9@gmail.com

²UIN Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi

³UPTD SD N 09 Belakang Balok Bukittinggi

UPTD SDN 03 Suayan

UPTD SDN 05 Suliki

UPTD SDN 04 Galugua

ABSTRAK

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas peserta didik. Dalam proses pembelajaran pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik. metode pembelajaran merupakan cara yang dapat dilakukan oleh pendidik agar proses belajar mengajar berjalan dengan efektif. Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. karena metode pembelajaran yang digunakan masih kurang bervariasi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti menerapkan metode *Index Card Match* dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar PAI pada peserta didik di UPTD SD Negeri 03 Koto Baru Simalanggang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas di UPTD SD Negeri 03 Koto Baru Simalanggang yang berjumlah 18 peserta didik yang terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 6 peserta didik perempuan. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Dalam penelitian ini terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan tes tertulis. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Diketahui bahwa nilai KKM yang telah ditentukan dari sekolah sebesar 75. Pada pra penelitian diketahui sebanyak 3 peserta didik belum tuntas dengan presentase 30% dan 7 peserta didik yang telah tuntas dengan presentase 70%. Pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 6 peserta didik yang tuntas dengan presentase 60% dan 4 peserta didik yang belum tuntas dengan presentase 40%. Selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 9 peserta didik dengan presentase 90% dan 1 peserta didik yang belum tuntas dengan presentase 10%. Dengan demikian metode *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPTD SD Negeri 03 Koto Baru Simalanggang

Kata kunci : Hasil Belajar, *Index Card Match*, PAI

ABSTRACT

Education aims to improve the quantity and quality of students. In the learning process, the selection of the right learning method greatly affects the high and low learning outcomes of students. Learning methods are ways that can be done by educators so that the teaching and learning process runs effectively. The problem in this study is the low learning outcomes of students in the subject of Islamic Religious Education. because the learning methods used are still not varied enough. To overcome this problem, the researcher applied the *Index Card Match* method with the aim of improving Islamic Religious Education learning outcomes for students at UPTD SD Negeri 03 Koto Baru Simalanggang. This study uses a type of classroom action research (CAR). The subjects in this study were students in the class at UPTD SD Negeri 03 Koto Baru

Simalanggang, totaling 18 students consisting of 12 male students and 6 female students. Classroom action research was carried out in two cycles, each cycle consisting of one meeting. In this study there are four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. Data collection was carried out using observation and written tests. Based on the results of the study, it showed that the average learning outcomes of students increased. It is known that the KKM value that has been determined by the school is 75. In the pre-research, it was known that 3 students had not completed it with a percentage of 30% and 7 students had completed it with a percentage of 70%. In cycle I, there was an increase of 6 students who completed it with a percentage of 60% and 4 students who had not completed it with a percentage of 40%. Furthermore, in cycle II, there was an increase of 9 students with a percentage of 90% and 1 student who had not completed it with a percentage of 10%. Thus, the Index Card Match method can improve student learning outcomes in the PAI subject at UPTD SD Negeri 03 Koto Baru Simalanggang

Keywords: Learning Outcomes, Index Card Match, PAI

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, pendidikan tidak hanya berbicara tentang nilai-nilai agar mendidik individu menjadi kategori baik dalam perspektif masyarakat, tetapi utamanya bagaimana tujuan dari pendidikan tersebut membuatnya mempunyai kedekatan dengan Tuhan. Sebab ketinggian ilmu seseorang yang diimbangi dengan adab akan membawanya pada eksistensi kekuasaan Tuhan. Tujuan pendidikan ini dirincikan dalam UU No. 20 tahun 2003 yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini berarti urgensi pendidikan di Indonesia pada dasarnya agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya dan pendidikan ada untuk menjadi wadah.

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia (Junaedi, 2010: 10). Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, dan berlangsung sepanjang hayat, yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. (Samrin, 2015 : 103).

Pendidikan Agama Islam menurut Undang-Undang No. 3 tahun 2002 adalah pendidikan yang mempersiapkan murid untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan/ atau menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebuah proses untuk mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia, mencintai tanah air, sehat jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik lisan maupun tulisan. Pendidikan Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam ialah membina dan mendasari kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama sekaligus mengajarkan ilmu agama Islam sehingga ia mampu mengamalkan syariat Islam sesuai pengetahuan yang dimiliki (Sari, 2018).

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh. Hasil belajar pada diri seseorang sering tidak langsung tampak tanpa seseorang melakukan tindakan untuk memperlihatkan kemampuan yang diperolehnya melalui belajar (Sari, 2018). Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang ada di semua sekolah baik sekolah negeri maupun sekolah swasta yang memberikan pengetahuan kognitif dan afektif. Pendidikan Agama Islam mempunyai waktu yang sedikit tetapi guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi, tetapi juga mempunyai tanggung jawab besar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki banyak kelebihan dalam belajar, akan tetapi tetap saja ada kendala pembelajaran yang dihadapi, seperti

penguasaan kelas, menerapkan model pembelajaran yang tepat, maka dari itu penulis melakukan pengamatan di UPTD SDN 03 Koto Baru Simalanggaang.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di UPTD SDN 03 Koto Baru Simalanggaang, terungkap masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru ketika proses belajar mengajar berlangsung. Siswa cenderung tidak aktif ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa mengantuk dan bosan saat guru menjelaskan materi pembelajaran disebabkan karena dalam proses pembelajaran penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat yang diterapkan guru, serta rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa di kelas UPTD SDN 03 Koto Baru Simalanggaang, yang dilihat dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran tersebut. Dari 10 jumlah siswa hanya 3 siswa (30%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu 75, sedangkan 7 siswa (70%) lainnya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah hendaknya memilih metode pembelajaran yang tepat yaitu metode pembelajaran yang banyak melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran, baik secara mental, fisik, maupun social. Dalam penelitian ini, peneliti mencari salah satu solusi pemecahannya yaitu dengan menerapkan metode Index Card Match (mencari pasangan) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tabel 1 nilai asesmen peserta didik Pra Siklus

NO	NAMA SISWA	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	Qihan Pratama	75	70	Tidak Tuntas
2	M.Azzam	75	90	Tuntas
3	Khairul Azzam	75	70	Tidak Tuntas
4	Nindia Oktriani	75	75	Tuntas
5	Maharani Azwa	75	70	Tidak Tuntas
6	M. Akhbar	75	70	Tidak Tuntas
7	Mikayla Queenara Fetra	75	70	Tidak Tuntas
8	Nadinda Putri Andeska	75	50	Tidak Tuntas
9	Naura Vania	75	52	Tidak Tuntas
10	Vhandekar Nelson	75	90	Tuntas
Jumlah tuntas		3		
Jumlah tidak tuntas		7		
Jumlah peserta didik		10		
Persentase peserta didik tuntas		30 %		
Persentase peserta didik tidak Tuntas		70 %		

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian secara umum menurut Sukmadinata (2015: 5) merupakan proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Penelitian juga dapat dipahami sebagai investigasi sistematis yang dirancang dengan pengetahuan, metode, dan alat untuk menemukan informasi atau data yang dibutuhkan dalam riset. Dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan diawali dengan kajian terhadap suatu masalah secara sistematis. Dimana hasil penelitian ini dijadikan dasar untuk menyusun suatu rencana kerja (tindakan) sebagai

upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Kegiatan berikutnya adalah pelaksanaan tindakan dilanjutkan dengan observasi dan evaluasi.

Hasil observasi dan evaluasi digunakan sebagai masukan melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada saat pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi kemudian dijadikan landasan untuk menentukan perbaikan serta penyempurnaan tindakan selanjutnya. Menurut Ananda (2015: 4), penelitian tindakan kelas sebagai upaya pemecahan masalah dan peningkatan mutu pendidikan serta pembelajaran. Jenis penelitian ini bermanfaat bagi tenaga pengajar dalam mutu proses dan hasil belajar. Melalui PTK, tenaga pengajar dapat menemukan solusi dari masalah yang timbul dikelasnya sendiri.

Metode Pembelajaran Index Card Match: Metode pembelajaran yang digunakan untuk meneladani Asmaul Husna, yang melibatkan aktivitas siswa dalam mencocokkan pasangan konsep atau gambar dengan istilah atau definisi yang benar dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa-siswi di Kelas IV yang berjumlah 10 orang dengan rincian 4 laki-laki dan 6 perempuan yang mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam semester ganjil (Semester I) Tahun Pelajaran 2024 ada dua macam jenis data pada umumnya yaitu data kuantitatif dan data kualitatif yang akan di jelaskan di bawah ini, penulis lebih memfokuskan pada data kuantitatif dalam melakukan analisis. Data kuantitatif merupakan data atau informasi yang di dapatkan dalam bentuk angka. Dalam bentuk angka ini maka data kuantitatif dapat di proses menggunakan rumus matematika atau dapat juga di analisis dengan sistem statistik. Data Kualitatif merupakan data yang berbentuk kata-kata atau verbal. Cara memperoleh data kualitatif dapat di lakukan melalui wawancara. Peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder. Data Primer ialah jenis dan sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok. Jadi data yang di dapatkan secara langsung. Data primer secara khusus di lakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penulis mengumpulkan data primer dengan metode observasi. Metode observasi ialah metode pengumpulan data primer dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas dan kejadian tertentu yang terjadi. Data Sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder pada penelitian itu berupa penilaian hasil belajar. Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pembelajarandan perubahan yang terjadi pada saat dilakukan pemberian tindakan. Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi untuk aktivitas peneliti dan lembar observasi untuk aktivitas siswa dalam pembelajaran. Menggunakan daftar nilai siswa metode tes digunakan untuk memantau capaian belajar siswa dengan menggunakan post test. Observasi atau pengamatan merupakan proses pengumpulan data dengan menggunakan alat indra dengan menggunakan lembar observasi. Mengumpulkan hasil lembar kerja siswa dari hasil post tes tersebut.

Penggunaan metode make a match pada mata Pelajaran PAI sangat membantu dalam pemahaman peserta didik khususnya materi meneladani Asmaul Husna. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut menjadikan peserta didik lebih aktif dan mudah memahami materi. Pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Penelitian Tindakan kelas dengan menggunakan metode index card match ternyata membuahkan hasil dan akibat yang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan pra siklus, jumlah peserta didik yang tuntas hanya 30% dengan rata rata nilai 70 , pada siklus 1 jumlah siswa yang tuntas naik menjadi 60 % dengan rata rata nilai 78 dan pada siklus II jumlah peserta didik yang tuntas meningkat lagi menjadi 90 % dengan rata rata nilai 87. Hal ini menunjukkan bahwa dari siklus I sampai siklus II, nilai peserta didik meningkat dan persentase ketuntasan pesertadidik pun juga meningkat.

Tabel 2 Hasil belajar peserta didik pada pra siklus, siklus I dan Siklus II

NO	NAMA SISWA	KKM	PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
1	Qihan Pratama	75	70	75	100

2	M.Azzam	75	90	90	100
3	Khairul Azzam	75	70	65	90
4	Nindia Oktriani	75	75	85	80
5	Maharani Azura	75	70	75	80
6	Mikayla Queenara Fetra	75	70	60	90
7	M. Akhbar	75	70	60	90
8	Nadinda Putri Andeska	75	50	80	70
9	Naura Vania	75	52	60	80
10	Vhandekar Nelson	75	90	92	100
Rata-rata nilai			60	78	87
Presentase peserta didik tuntas			30 % (3 siswa)	60 % (60 siswa)	90 % (9 siswa)
Presentase peserta didik tidak tuntas			70 % (10 siswa)	40 % (6 siswa)	10 % (1siswa)

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode index card match dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada PAI

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan metode pembelajaran *make a match*, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa: Penerapan metode pembelajaran *make a match* di Uptd Sdn 03 Koto Baru Simalanggang selama penelitian telah berjalan dengan lancar hanya saja perlu ditingkatkan dan perlu membiasakan peserta didik dengan metode pembelajaran tersebut. Peserta didik kelas Uptd Sdn 03 Koto baru Simalanggang mendapatkan hasil belajar pada materi Meneladani Asmaul Husna yang signifikan sehingga persentase hasil belajar yang diperoleh peserta didik yaitu 90 %. Setelah metode pembelajaran *make a match* diterapkan, hasil belajar peserta didik pada materi Meneladani Asmaul Husna di UPTD SDN 03 Koto Baru Simalanggang mengalami peningkatan menjadi 90%. Adapun tahap-tahap yang dilalui berawal dari tahap pra siklus yaitu sebesar 30%, kemudian diterapkan metode pembelajaran *make a match* melalui siklus I yang meningkat menjadi 60%, kemudian dilanjutkan dengan siklus 2 yang juga meningkat menjadi 90%.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad, dkk. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULAPress.
- Ananda, Rusydi, dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Citapustaka Media.
- Djaelani, Moh Solikodin. (2013). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Widya*, 1(2), hlm. 104-105.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain.(2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana.(2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Istarani.(2014). *58 Model Pembelajaran Inovatif Jilid 1*. Medan: Media Persada.
- Junaedi, Mahfud. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat dan Pengembangan*. Semarang: Rasail.

Karwono dan Heni Mularsih.(2018). *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaat Sumber Belajar*. Depok:Rajawali Pers.

Majid, Abdul. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Ngalimun.(2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.